

BAB IV

STUDI PRELIMINARI

4.1 Pengukuran Langsung

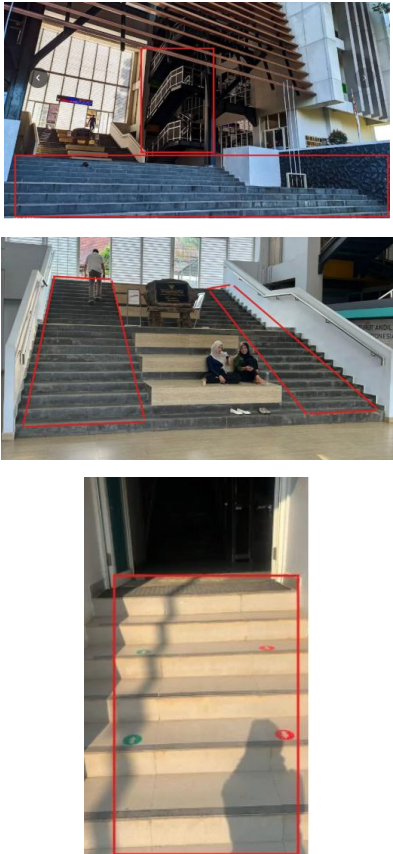
Pengukuran langsung dilakukan sebagai tahap awal untuk memperoleh data kondisi eksisting penerapan *universal design* pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian elemen aksesibilitas bangunan terhadap kebutuhan pengguna serta kondisi aktual fasilitas *universal design* pada bangunan pendidikan.

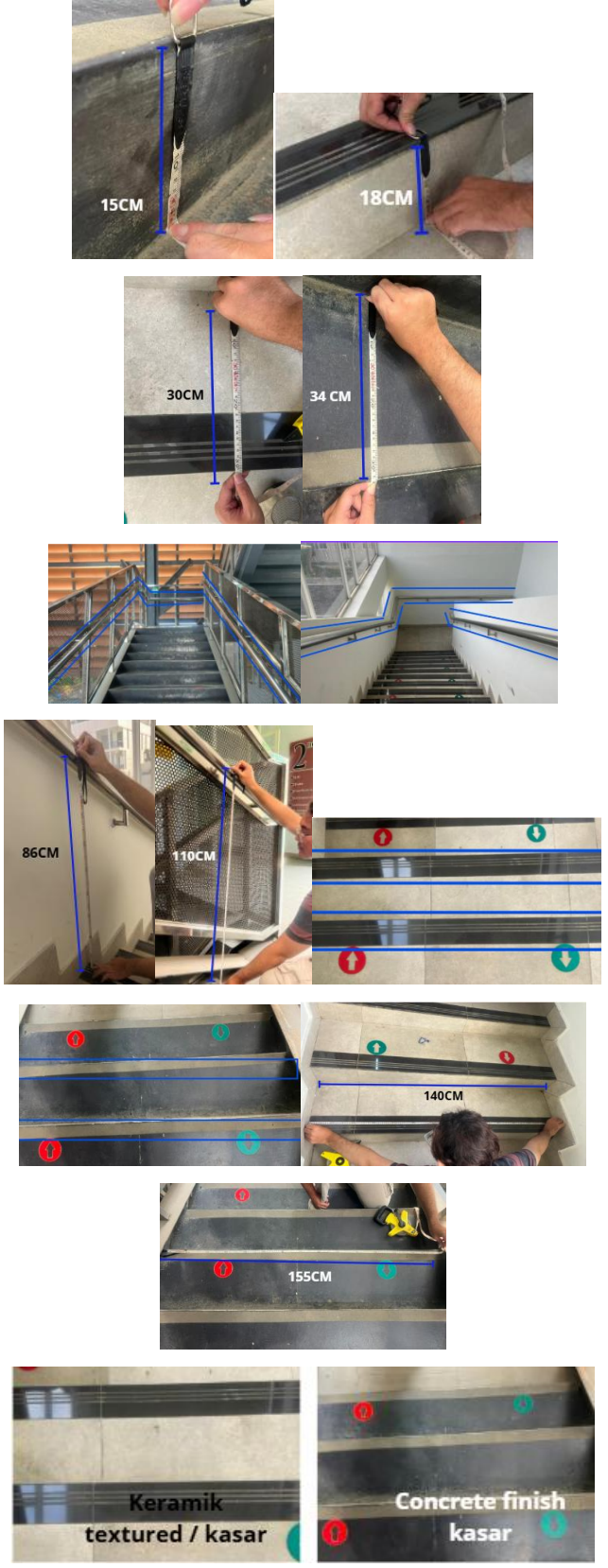
Pengukuran dilakukan melalui observasi lapangan, pengukuran dimensi bangunan, serta dokumentasi kondisi eksisting pada beberapa elemen aksesibilitas seperti ramp, tangga, lift, toilet difabel, furniture, signage, wayfinding, guiding block, jalur evakuasi, area sirkulasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Pengukuran dilakukan menggunakan meteran manual dan meteran laser digital untuk memperoleh data dimensi bangunan secara aktual dan akurat.

Data hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan standar aksesibilitas berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui elemen bangunan yang telah sesuai maupun yang belum memenuhi prinsip *universal design* sehingga dapat menjadi dasar dalam proses evaluasi dan rekomendasi redesain bangunan.

Tabel 4. 1 Hasil Pengukuran Elemen *Universal Design* Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

No	Elemen Bangunan	Data Hasil Pengukuran	Dokumentasi
1	Pintu	- Lebar pintu 1,5 m - tinggi handle 100 cm - handle menggunakan lever handle, - ambang pintu 2 mm, - pintu mudah didorong dan dibuka	

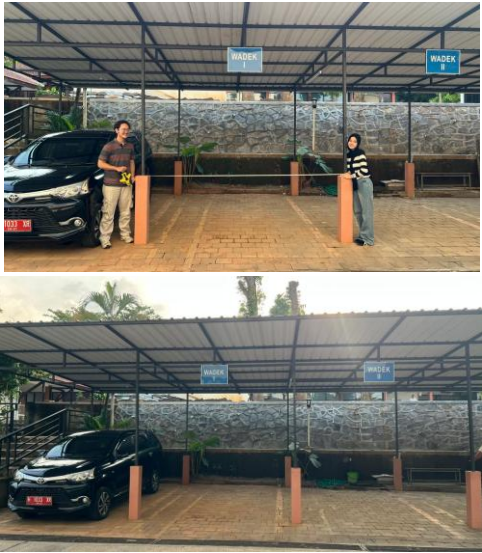
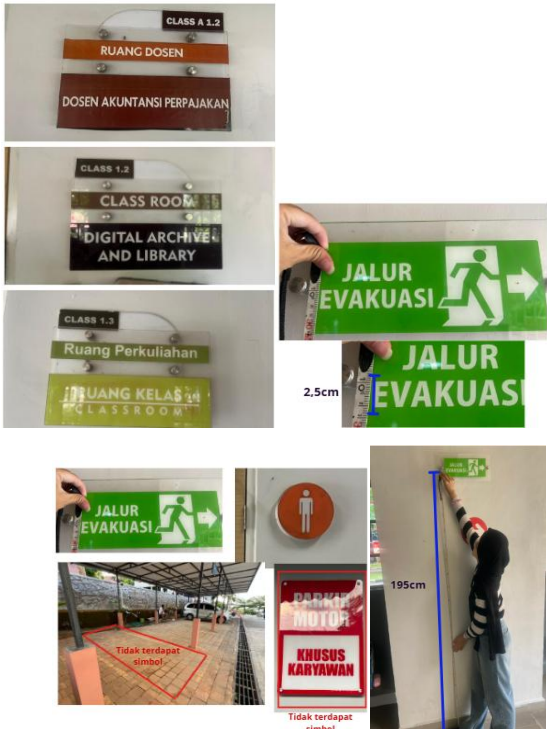
			
2	Ramp	Ramp tidak tersedia pada seluruh Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro	

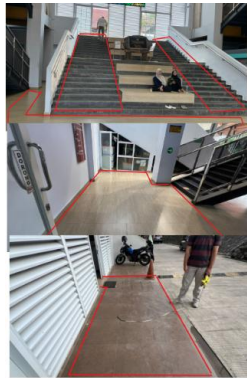
3	Tangga	- Tinggi anak tangga 15 cm dan 18 cm, - lebar pijakan 30 cm dan 34 cm, - handrail tersedia pada kedua sisi, - strip anti-slip tersedia, - kontras pijakan tangga tersedia, - bordes tersedia setiap 12 anak tangga, - tangga tidak licin	 The collage of images illustrates the various safety and measurement requirements for the stairs. It includes close-up measurements of step height (15CM and 18CM) and width (30CM and 34CM), as well as photos of handrails on both sides of the stairs and on a wall. It also shows the placement of anti-slip strips (140CM and 155CM) and the use of contrasting finishes for the steps, specifically 'Keramik textured / kasar' and 'Concrete finish kasar'.
---	--------	--	--

			
4	Lift	- Ukuran lift 160 × 150 cm, - lebar pintu lift 90 cm, - area manuver depan lift 235 cm, - tombol lift 125 cm, - huruf braille tersedia, - handrail dalam lift tidak tersedia, - audio lift tidak tersedia, - cermin tersedia, - pencahayaan lift baik	

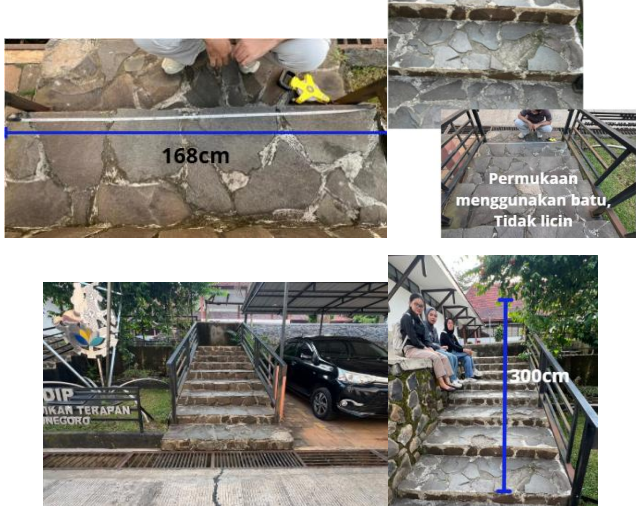
			      
--	--	--	---

5	Toilet Difabel	- Area putar kursi roda 150 cm, - lebar pintu toilet 93 cm, - area transfer kursi roda 90 cm, - tinggi kloset 45 cm, - jarak kloset ke dinding 45 cm, - tinggi wastafel 85 cm, - ruang kosong bawah wastafel 65 cm, - tinggi handrail 85 cm, - diameter handrail 2,5 cm, - ukuran toilet difabel 210 × 250 cm, - lantai toilet tidak licin	       
---	----------------	--	--

6	Parkir Difabel	- Parkir difabel tidak tersedia, - marka dan simbol parkir difabel tidak lengkap, - area parkir tidak licin dan tidak miring	
8	Signage	- Jenis huruf Arial Bold, - warna hijau putih, - tulisan kapital penuh, - simbol universal tidak lengkap, - braille tidak tersedia, - tinggi pemasangan 190 cm, - ukuran huruf 2,2 cm	
9	Wayfindin g	- Keterangan setiap lantai tersedia	

			
10	Informasi Audio	- audio lift tidak tersedia, - tersedia audio kebakaran	
11	Informasi Taktil / Guiding Block	- Guiding block tidak tersedia, - braille signage tidak tersedia,	
12	Jalur Evakuasi	- Jarak jalur evakuasi 23,2 m, - terdapat sedikit hambatan berupa stand, - signage evakuasi tersedia, - lampu darurat tidak tersedia, - akses difabel pada jalur evakuasi tidak tersedia,	

		- pintu evakuasi membuka arah keluar tidak tersedia	   
13	Area Berbahaya	- Tidak terdapat sudut tajam dan area kaca besar,	

14	Pedestrian	- Lebar pedestrian 168cm - Permukaan tidak licin - Tidak tersedia Guiding Block - Tinggi bebas jalur Minimum 300cm	
----	------------	---	--

Berdasarkan hasil pengukuran dan observasi lapangan pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, diketahui bahwa sebagian elemen bangunan telah memenuhi aspek aksesibilitas sesuai ketentuan yang digunakan dalam penelitian. Elemen yang menunjukkan kesesuaian antara lain pintu, tangga, lift, toilet difabel, serta beberapa fasilitas furniture yang memiliki dimensi dan karakteristik yang mendukung kenyamanan pengguna. Selain itu, fasilitas pendukung seperti handrail tangga, strip anti slip, huruf braille pada tombol lift, serta informasi ruang pada setiap lantai juga telah tersedia.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa elemen yang belum memenuhi prinsip aksesibilitas dengan baik dan benar. Fasilitas seperti ramp, guiding block, area parkir difabel, audio pada lift, akses difabel pada jalur evakuasi, serta lampu darurat belum tersedia pada bangunan. Selain itu, beberapa elemen seperti signage dan jalur evakuasi masih memerlukan pengembangan untuk meningkatkan kemudahan orientasi, keselamatan, dan kenyamanan bagi seluruh pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa Gedung A Sekolah Vokasi telah memiliki sejumlah fasilitas yang mendukung aksesibilitas, tetapi penerapan prinsip *universal design* masih belum dilakukan secara menyeluruh pada seluruh elemen bangunan.

4.2 Analisis Kondisi Eksisting Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Analisis kondisi existing dilakukan untuk mengevaluasi tingkat penerapan prinsip *universal design* pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan kondisi fisik bangunan yang ada saat ini. Analisis difokuskan pada elemen-elemen bangunan yang berpengaruh terhadap aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, dan kenyamanan pengguna, meliputi pintu, ramp, tangga, lift, toilet difabel, furniture, area parkir difabel, signage, wayfinding, guiding block, jalur evakuasi, area berbahaya, dan jalur pedestrian.

Penilaian dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dan pengukuran lapangan terhadap standar aksesibilitas yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung serta prinsip-prinsip *universal design* yang digunakan dalam penelitian. Setiap elemen bangunan dianalisis berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kondisi existing terhadap standar aksesibilitas. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi elemen bangunan yang telah memenuhi persyaratan aksesibilitas maupun elemen yang masih memerlukan perbaikan sebagai dasar penyusunan rekomendasi desain pada tahap selanjutnya.

4.2.1 Analisis Pintu

Pintu merupakan salah satu elemen aksesibilitas yang memiliki peran penting dalam mendukung kemudahan mobilitas dan aktivitas pengguna di dalam bangunan. Pada bangunan pendidikan, pintu tidak hanya berfungsi sebagai akses keluar masuk ruang, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung keamanan, kenyamanan, serta kemudahan penggunaan bangunan bagi seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Analisis pintu dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan akses pengguna terhadap bangunan dan ruang-ruang di dalamnya. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi lebar bukaan pintu, jenis handle pintu, tinggi handle, kondisi ambang pintu, serta kemudahan pengguna dalam membuka dan menggunakan pintu. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk mengetahui apakah dimensi dan fasilitas pada pintu telah mendukung kebutuhan pengguna kursi roda maupun pengguna dengan keterbatasan fisik lainnya.

Tabel 4. 2 Analisis Pintu Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
---------------------	---------------------	-------------------	------------

Lebar pintu	Minimum 90 cm	1,5 m	Sesuai
Jenis handle pintu	Menggunakan lever handle	Lever handle	Sesuai
Tinggi handle pintu	80–100 cm	110 cm	Sesuai
Kemudahan membuka pintu	Mudah dibuka/didorong	Mudah didorong	Sesuai

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting pintu pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro terhadap standar aksesibilitas berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Hasil analisis pintu kemudian digunakan untuk mengetahui elemen yang telah sesuai maupun yang masih memerlukan penyesuaian terhadap prinsip *universal design* pada bangunan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2, elemen pintu pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro secara umum telah memiliki kondisi aksesibilitas yang sudah sesuai dan telah mendukung aktivitas pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari lebar bukaan pintu yang telah memadai untuk sirkulasi pengguna, penggunaan lever handle yang relatif mudah digunakan, serta kondisi ambang pintu yang rendah sehingga tidak terlalu menghambat mobilitas pengguna kursi roda maupun pengguna dengan keterbatasan fisik lainnya. Selain itu, kondisi pintu yang ringan dan mudah dibuka juga turut mendukung kemudahan akses pengguna dalam melakukan aktivitas keluar masuk ruang pada bangunan. Sehingga elemen pintu pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah cukup mendukung prinsip aksesibilitas bangunan pendidikan.

4.2.2 Analisis Tangga

Tangga merupakan salah satu elemen sirkulasi vertikal yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas pengguna bangunan, khususnya pada bangunan pendidikan bertingkat seperti Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Selain berfungsi sebagai akses perpindahan antar lantai, tangga juga menjadi bagian penting dalam mendukung keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan pengguna saat menggunakan bangunan. Dengan itu, elemen tangga perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan keamanan pengguna bangunan.

Analisis tangga dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian elemen tangga terhadap standar aksesibilitas berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi tinggi anak tangga, lebar pijakan tangga, ketersediaan handrail, kondisi anti-slip pada tangga, kontras pijakan tangga, kondisi bordes, serta keamanan material tangga. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk mengetahui apakah tangga telah mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan dalam melakukan aktivitas perpindahan antar lantai. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting tangga pada bangunan terhadap standar aksesibilitas dan keselamatan pengguna bangunan. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui elemen tangga yang telah sesuai maupun elemen yang masih memerlukan penyesuaian agar dapat mendukung prinsip *universal design* secara lebih optimal pada bangunan pendidikan.

Tabel 4. 3 Analisis Tangga Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Tinggi anak tangga	15–18 cm	15 cm dan 18 cm	Sesuai
Lebar pijakan tangga	Minimum 30 cm	30 cm dan 34 cm	Sesuai
Handrail tangga	Tersedia pada kedua sisi	Tersedia pada kedua sisi	Sesuai
Strip anti-slip	Tersedia	Tersedia	Sesuai
Kontras pijakan tangga	Tersedia	Tersedia	Sesuai
Bordes tangga	Tersedia setiap maksimal 12 anak tangga	Tersedia setiap 12 anak tangga	Sesuai
Kondisi permukaan tangga	Tidak licin	Tidak licin	Sesuai

Braille pada handrail	Tersedia	Tidak tersedia	Tidak sesuai
-----------------------	----------	----------------	--------------

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3, elemen tangga pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro secara umum telah memiliki kondisi yang cukup baik dalam mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan handrail pada kedua sisi tangga, strip anti-slip, kontras pijakan tangga, serta kondisi permukaan tangga yang tidak licin sehingga cukup mendukung keamanan pengguna saat menggunakan tangga.

Selain itu, dimensi lebar pijakan tangga dan keberadaan bordes pada tangga juga telah cukup mendukung kenyamanan pengguna dalam melakukan perpindahan antar lantai. Namun, masih ditemukan beberapa elemen yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar aksesibilitas, belum tersedianya braille pada handrail tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa elemen tangga pada bangunan masih memerlukan beberapa penyesuaian agar dapat mendukung prinsip *universal design* secara lebih optimal bagi seluruh pengguna bangunan.

4.2.3 Analisis Ramp

Ramp merupakan salah satu elemen aksesibilitas yang memiliki peran penting dalam mendukung kemudahan mobilitas pengguna bangunan, khususnya bagi pengguna kursi roda, lansia, serta pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Pada bangunan pendidikan, keberadaan ramp diperlukan untuk menciptakan akses bangunan yang lebih aman, nyaman, dan mandiri bagi seluruh pengguna tanpa terkecuali. Selain itu, ramp juga menjadi bagian penting dalam mendukung prinsip *universal design* pada bangunan pendidikan.

Analisis ramp dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan kesesuaian fasilitas ramp pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ketersediaan ramp, kemudahan akses pengguna kursi roda, kontinuitas jalur aksesibilitas, serta keterhubungan ramp terhadap area masuk bangunan dan area sirkulasi utama. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting bangunan terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah bangunan telah menyediakan fasilitas ramp yang mampu mendukung mobilitas pengguna secara aman dan mandiri pada area bangunan pendidikan.

Tabel 4. 4 Analisis Ramp Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Ketersediaan ramp pada akses bangunan	Ramp tersedia pada area dengan perbedaan elevasi	Ramp tidak tersedia	Tidak sesuai
Aksesibilitas pengguna kursi roda	Lebar ramp satu arah Minimum 120 cm, Lebar ramp dua arah Minimum 180 cm	Pengguna kursi roda belum dapat mengakses bangunan secara mandiri	Tidak sesuai
Kontinuitas jalur aksesibilitas	Jalur aksesibilitas terhubung secara menerus	Jalur aksesibilitas belum terhubung	Tidak sesuai
Ramp pada area sirkulasi bangunan	Ramp tersedia pada area perbedaan level lantai	Ramp tidak tersedia pada seluruh bangunan	Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, diketahui bahwa Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro belum memiliki fasilitas ramp pada area akses masuk maupun area sirkulasi bangunan yang memiliki perbedaan elevasi. Kondisi tersebut menyebabkan pengguna kursi roda dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas masih mengalami hambatan dalam mengakses bangunan secara mandiri dan aman.

Tidak tersedianya ramp juga menyebabkan jalur aksesibilitas pada bangunan belum terhubung secara menyeluruh antar area bangunan. Selain itu, akses masuk bangunan yang masih menggunakan tangga tanpa alternatif ramp menunjukkan bahwa elemen aksesibilitas pada bangunan belum sepenuhnya mendukung prinsip *universal design* bagi seluruh pengguna bangunan. Sehingga elemen ramp pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum memenuhi kebutuhan aksesibilitas pengguna bangunan. Sehingga, diperlukan penyediaan fasilitas ramp yang sesuai dengan standar aksesibilitas guna meningkatkan kemudahan mobilitas, keamanan, dan kenyamanan seluruh pengguna bangunan.

4.2.4 Analisis Lift

Lift merupakan salah satu elemen sirkulasi vertikal yang berperan penting dalam mendukung aksesibilitas pengguna pada bangunan bertingkat. Pada bangunan pendidikan, keberadaan lift tidak hanya berfungsi sebagai sarana perpindahan antar lantai, tetapi juga menjadi fasilitas penting dalam mendukung kemudahan mobilitas pengguna kursi roda, lansia, serta pengguna dengan keterbatasan mobilitas lainnya. Sehingga, lift perlu dirancang dengan memperhatikan aspek aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan pengguna bangunan.

Analisis lift dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas lift pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ukuran lift, lebar pintu lift, area manuver pengguna kursi roda, tinggi tombol lift, keberadaan huruf braille, handrail dalam lift, audio lift, pencahayaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan aksesibilitas pengguna bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting lift terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah fasilitas lift pada bangunan telah mendukung kemudahan penggunaan bagi seluruh pengguna bangunan secara aman, nyaman, dan mandiri.

Tabel 4. 5 Analisis Lift Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Ukuran lift	Minimum 120 × 230 cm	160 × 150 cm	Tidak Sesuai
Lebar pintu lift	Minimum 110 cm	90 cm	Tidak Sesuai
Area manuver depan lift	Minimum 150 cm	235 cm	Sesuai
Tinggi tombol lift	Maksimal 90cm	125 cm	Tidak sesuai
Huruf braille pada tombol lift	Tersedia	Tersedia	Sesuai
Handrail dalam lift Tinggi 80–85 cm	Tersedia	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Audio lift	Tersedia	Tidak tersedia	Tidak sesuai
Cermin dalam lift	Tersedia	Tersedia	Sesuai
Pencahayaan lift	Memadai dan mudah terlihat	Pencahayaan baik	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5, fasilitas lift pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro secara umum telah cukup mendukung aksesibilitas pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari lebar pintu lift, serta area manuver depan lift yang telah cukup memadai untuk mendukung mobilitas pengguna kursi roda. Selain itu, keberadaan huruf braille pada tombol lift, cermin dalam lift, serta pencahayaan lift yang baik juga turut mendukung kenyamanan dan kemudahan pengguna saat menggunakan fasilitas lift.

Namun, masih ditemukan beberapa elemen lift yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar aksesibilitas bangunan. Tinggi tombol lift yang berada pada ukuran 125 cm masih kurang optimal dijangkau oleh pengguna kursi roda dan ukuran lift yang belum sesuai. Selain itu, belum tersedianya handrail dalam lift dan fasilitas audio lift menunjukkan bahwa fasilitas lift pada bangunan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pengguna dengan keterbatasan mobilitas dan keterbatasan visual.

Sehingga fasilitas lift pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah cukup mendukung prinsip *universal design* pada bangunan pendidikan. Namun, masih diperlukan beberapa penyesuaian dan penambahan fasilitas aksesibilitas agar lift dapat digunakan secara lebih aman, nyaman, dan mandiri oleh seluruh pengguna bangunan.

4.2.5 Analisis Toilet Difabel

Toilet difabel merupakan salah satu fasilitas aksesibilitas yang memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan, keamanan, dan kemandirian pengguna bangunan, khususnya bagi penyandang disabilitas dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Pada bangunan pendidikan, keberadaan toilet difabel diperlukan untuk memastikan seluruh pengguna bangunan dapat menggunakan fasilitas sanitasi secara aman dan mudah tanpa mengalami hambatan aksesibilitas.

Analisis toilet difabel dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas toilet difabel pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR

Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi area putar kursi roda, lebar pintu toilet, area transfer pengguna kursi roda, tinggi kloset, posisi kloset terhadap dinding, tinggi wastafel, ruang kosong bawah wastafel, tinggi dan diameter handrail, ukuran ruang toilet, serta kondisi permukaan lantai toilet.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting toilet difabel terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah fasilitas toilet difabel pada bangunan telah mendukung kemudahan penggunaan bagi seluruh pengguna bangunan secara aman, nyaman, dan mandiri.

Tabel 4. 6 Analisis Toilet Difabel Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Area putar kursi roda	Minimum 150 cm	150 cm	Sesuai
Lebar pintu toilet	Minimum 90 cm	93 cm	Sesuai
Area transfer kursi roda	Minimum 90 cm	90 cm	Sesuai
Tinggi kloset duduk	45–50 cm	45 cm	Sesuai
Tinggi wastafel	Maximum 86,5 cm	85 cm	Sesuai
Ruang kosong bawah wastafel	Minimum 60 cm	65 cm	Sesuai
Tinggi handrail	80–85 cm	85 cm	Sesuai
Jarak closet ke handrail	40 cm	45cm	Tidak sesuai
Ukuran toilet difabel	Memadai untuk pengguna kursi roda	210 × 250 cm	Sesuai
Kondisi lantai toilet	Tidak licin	Tidak licin	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6, fasilitas toilet difabel pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro secara umum telah cukup mendukung kebutuhan

aksesibilitas pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari area putar kursi roda, lebar pintu toilet, area transfer kursi roda, ukuran toilet, serta kondisi lantai toilet yang telah cukup mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna saat menggunakan fasilitas sanitasi bangunan. Selain itu, beberapa elemen lain seperti tinggi kloset, posisi wastafel, ruang kosong bawah wastafel, serta tinggi handrail juga telah cukup mendukung kemudahan penggunaan bagi pengguna kursi roda dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas toilet difabel pada bangunan telah memiliki penerapan aksesibilitas yang cukup baik pada beberapa elemen utama.

Namun, masih ditemukan beberapa elemen yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar aksesibilitas bangunan, terutama pada Jarak toilet duduk ke handrail yang masih tidak sesuai dengan ukuran yang direkomendasikan. Kondisi tersebut menyebabkan handrail masih kurang optimal untuk digenggam dan digunakan sebagai penopang pengguna saat menggunakan toilet difabel. Sehingga fasilitas toilet difabel pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah cukup mendukung prinsip *universal design* pada bangunan pendidikan. Namun, masih diperlukan beberapa penyesuaian terhadap elemen tertentu agar fasilitas toilet dapat digunakan secara lebih aman, nyaman, dan mandiri oleh seluruh pengguna bangunan.

4.2.6 Analisis Parkir Difabel

Parkir difabel merupakan salah satu fasilitas aksesibilitas yang berfungsi untuk mendukung kemudahan mobilitas pengguna bangunan, khususnya bagi penyandang disabilitas dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Pada bangunan pendidikan, keberadaan parkir difabel menjadi penting karena berhubungan langsung dengan kemudahan akses pengguna sejak memasuki area bangunan. Selain itu, fasilitas parkir difabel juga berperan dalam menciptakan lingkungan bangunan yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh seluruh pengguna.

Analisis parkir difabel dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan kesesuaian fasilitas parkir difabel pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ketersediaan area parkir difabel, marka dan simbol aksesibilitas, kondisi permukaan parkir, serta kemudahan akses menuju bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting area parkir terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui

apakah fasilitas parkir pada bangunan telah mendukung kebutuhan pengguna dengan keterbatasan mobilitas secara aman, nyaman, dan mandiri.

Tabel 4. 7 Analisis Parkir Difabel Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Ketersediaan parkir difabel	Lebar parkir mobil difabel Minimum 370 cm	Tidak tersedia	Tidak sesuai
Marka dan simbol parkir difabel	Tersedia dan mudah dikenali	Tidak lengkap	Tidak sesuai
Kondisi permukaan parkir	Tidak licin	Tidak licin	Sesuai
Area Disabilitas	Area kosong untuk pengguna kursi roda turun dari mobil. Minimum 150 cm	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7, fasilitas parkir pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum sepenuhnya mendukung kebutuhan aksesibilitas pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari belum tersedianya area parkir khusus difabel pada bangunan sehingga pengguna dengan keterbatasan mobilitas belum memiliki fasilitas parkir yang mendukung kemudahan akses menuju bangunan.

Selain itu, marka dan simbol parkir difabel pada area parkir juga belum tersedia secara lengkap sehingga area parkir aksesibel belum dapat dikenali dengan jelas oleh pengguna bangunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas parkir pada bangunan masih belum sepenuhnya mendukung prinsip *universal design* dan aksesibilitas pengguna dengan baik dan benar.

Meskipun demikian, kondisi permukaan area parkir pada bangunan telah cukup baik karena tidak licin yang berpotensi mengganggu mobilitas pengguna. Namun, sehingga fasilitas parkir difabel pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih memerlukan

penyediaan area parkir aksesibel beserta marka dan simbol yang sesuai agar dapat mendukung kemudahan, keamanan, dan kenyamanan seluruh pengguna bangunan.

4.2.8 Analisis Signage dan Informasi Visual

Signage dan informasi visual merupakan elemen penting dalam mendukung kemudahan pengguna dalam mengenali fungsi ruang, memahami arah sirkulasi, serta memperoleh informasi bangunan secara jelas dan mudah dipahami. Pada bangunan pendidikan, signage dan informasi visual memiliki peran penting dalam membantu aktivitas pengguna karena bangunan digunakan oleh banyak pengguna dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga, sistem informasi visual pada bangunan perlu dirancang secara jelas, konsisten, mudah terbaca, serta mendukung kebutuhan aksesibilitas seluruh pengguna bangunan.

Analisis signage dan informasi visual dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian sistem informasi visual pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi jenis huruf, penggunaan warna, keterbacaan tulisan, ukuran huruf, simbol universal, braille signage, tinggi pemasangan signage, serta kejelasan informasi visual pada bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting signage dan informasi visual terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi visual pada bangunan telah mendukung kemudahan orientasi, keterbacaan informasi, serta aksesibilitas pengguna bangunan dengan baik dan benar.

Tabel 4. 8 Analisis Analisis Signage dan Informasi Visual Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Jenis huruf signage	Menggunakan huruf sederhana/sans serif	Arial Bold	Sesuai
Kontras warna signage	Warna mudah dibedakan	Hijau putih	Sesuai
Simbol universal	Tersedia secara lengkap	Tidak lengkap	Tidak sesuai

Braille signage	Tersedia pada ruang penting	Tidak tersedia	Tidak sesuai
Tinggi pemasangan signage	140–170 cm	190 cm	Tidak sesuai
Ukuran huruf signage	Minimum 15 mm	2,2 cm	Sesuai
Informasi visual bangunan	Tersedia petunjuk arah dan informasi bangunan yang mudah dipahami	Tersedia petunjuk arah dan informasi bangunan yang mudah dipahami	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8, sistem signage dan informasi visual pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah memiliki beberapa elemen yang cukup mendukung keterbacaan informasi pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan jenis huruf sans serif, ukuran huruf yang cukup terlihat, serta penggunaan warna signage yang masih memiliki kontras visual yang cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa elemen signage dan informasi visual yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar aksesibilitas bangunan. Penggunaan huruf kapital penuh menyebabkan informasi kurang nyaman dibaca dalam jarak tertentu. Selain itu, simbol universal dan braille signage juga belum tersedia secara lengkap sehingga informasi bangunan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pengguna dengan keterbatasan visual.

Tinggi pemasangan signage yang berada pada ukuran 190 cm juga masih kurang optimal untuk dijangkau dan dibaca oleh seluruh pengguna bangunan. Selain itu, keterbacaan informasi visual pada beberapa area bangunan masih belum konsisten sehingga pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi ruang dan arah sirkulasi bangunan secara cepat. Sehingga sistem signage dan informasi visual pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih memerlukan beberapa penyesuaian agar dapat mendukung prinsip *universal design* secara lebih optimal. Penyesuaian terhadap sistem informasi visual diperlukan untuk meningkatkan kemudahan orientasi, keterbacaan informasi, serta kenyamanan seluruh pengguna bangunan dalam menggunakan fasilitas bangunan pendidikan.

4.2.9 Analisis Wayfinding

Wayfinding merupakan sistem orientasi ruang yang berfungsi untuk membantu pengguna mengenali arah, memahami tata letak bangunan, serta menemukan tujuan ruang dengan lebih mudah. Pada bangunan pendidikan, sistem wayfinding memiliki peran penting karena bangunan digunakan oleh banyak pengguna dengan aktivitas dan kebutuhan ruang yang beragam. Sehingga, sistem wayfinding perlu dirancang secara jelas, konsisten, dan mudah dipahami agar pengguna dapat melakukan orientasi ruang secara mandiri tanpa mengalami kebingungan saat menggunakan bangunan.

Analisis wayfinding dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian sistem orientasi ruang pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ketersediaan peta bangunan, kemudahan pengguna dalam mengenali tata letak ruang, konsistensi penunjuk arah, serta kemudahan orientasi pengguna terhadap area sirkulasi bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting sistem wayfinding terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah sistem wayfinding pada bangunan telah mendukung kemudahan orientasi ruang dan mobilitas pengguna bangunan dengan baik dan benar.

Tabel 4. 9 Analisis Wayfinding Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Kemudahan mengenali layout ruang	Layout mudah dipahami pengguna	Layout ruangan mudah dikenali	Sesuai
Kemudahan orientasi ruang	Pengguna dapat memahami arah ruang dengan mudah dan tersedia keterangan pada setiap area	Tersedia keterangan pada setiap lantainya	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9, sistem wayfinding pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah memenuhi indikator yang digunakan dalam penelitian. Layout ruangan pada setiap lantai memiliki pola yang konsisten sehingga memudahkan pengguna dalam mengenali susunan ruang dan memahami orientasi bangunan. Kondisi ini

membantu pengguna untuk berpindah dari satu area ke area lain tanpa mengalami kesulitan dalam menentukan arah tujuan.

Selain itu, keterangan ruang yang tersedia pada setiap lantai turut mendukung kemudahan orientasi pengguna dalam menemukan lokasi yang dituju. Keberadaan informasi ruang tersebut membantu pengguna memperoleh informasi mengenai fungsi dan posisi ruang secara lebih jelas. Maka dari itu, aspek wayfinding pada Gedung A telah mendukung kemudahan navigasi dan orientasi pengguna di dalam bangunan sesuai dengan standar aksesibilitas yang digunakan dalam penelitian.

4.2.10 Analisis Informasi Audio

Informasi audio merupakan salah satu elemen aksesibilitas yang berfungsi untuk membantu pengguna memperoleh informasi bangunan melalui media suara. Pada bangunan pendidikan, informasi audio memiliki peran penting dalam mendukung keselamatan dan kemudahan pengguna bangunan, khususnya bagi pengguna dengan keterbatasan visual. Informasi audio umumnya berupa audio lift, alarm darurat, maupun sistem suara peringatan yang digunakan untuk membantu pengguna memahami kondisi bangunan dan keadaan darurat.

Analisis informasi audio dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas informasi audio pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi keberadaan alarm audio, audio lift, serta keterjangkauan informasi audio bagi pengguna bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting fasilitas informasi audio terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi audio pada bangunan telah mendukung kebutuhan aksesibilitas dan keselamatan pengguna bangunan dengan baik dan benar.

Tabel 4. 10 Analisis Informasi Audio Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Alarm audio kebakaran	Tersedia	tersedia	Sesuai
Audio lift	Tersedia	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum memiliki fasilitas informasi audio yang mendukung aksesibilitas pengguna bangunan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari belum tersedianya audio pada lift yang dapat membantu pengguna memahami kondisi bangunan dan keadaan darurat.

Sehingga fasilitas informasi audio pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum cukup mendukung prinsip *universal design* dengan baik dan benar. Sehingga, diperlukan pengembangan fasilitas informasi audio seperti audio lift untuk, kemudahan akses informasi, dan kenyamanan seluruh pengguna bangunan.

4.2.11 Analisis Informasi Taktil atau Guiding Block

Informasi taktil merupakan salah satu elemen aksesibilitas yang berfungsi untuk membantu pengguna memperoleh informasi bangunan melalui sentuhan atau tekstur permukaan tertentu. Pada bangunan pendidikan, informasi taktil memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas dan orientasi pengguna, khususnya bagi pengguna dengan keterbatasan visual. Salah satu bentuk informasi taktil yang umum digunakan pada bangunan yaitu guiding block yang berfungsi sebagai jalur pemandu dan penunjuk arah bagi pengguna tunanetra.

Analisis informasi taktil dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan fasilitas guiding block dan elemen informasi taktil lainnya pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ketersediaan guiding block, braille signage, serta tekstur pembeda lantai pada area tertentu bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting fasilitas informasi taktil terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi taktil pada bangunan telah mendukung kemudahan orientasi dan mobilitas pengguna dengan keterbatasan visual dengan baik dan benar.

Tabel 4. 11 Analisis Informasi Taktil / Guiding Block Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Guiding block	Tersedia pada jalur sirkulasi bangunan	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Braille signage	Tersedia pada ruang penting	Tidak tersedia	Tidak sesuai
-----------------	-----------------------------	----------------	--------------

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum memiliki fasilitas informasi taktil yang mendukung kebutuhan pengguna dengan keterbatasan visual dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari belum tersedianya guiding block pada jalur sirkulasi bangunan sehingga pengguna tunanetra masih mengalami kesulitan dalam melakukan orientasi dan mobilitas secara mandiri pada area bangunan.

Selain itu, braille signage pada ruang-ruang penting bangunan juga belum tersedia sehingga informasi ruang belum dapat diakses dengan baik dan benar oleh pengguna dengan keterbatasan visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi bangunan masih belum sepenuhnya mendukung prinsip aksesibilitas bagi seluruh pengguna bangunan. Sehingga fasilitas informasi taktil pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum mendukung prinsip *universal design* dengan baik dan benar sehingga diperlukan pengembangan fasilitas guiding block dan informasi taktil untuk meningkatkan kemudahan orientasi, keamanan, dan aksesibilitas seluruh pengguna bangunan.

4.2.12 Analisis Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi merupakan salah satu elemen keselamatan bangunan yang berfungsi sebagai jalur penyelamatan pengguna menuju area aman saat kondisi darurat. Pada bangunan pendidikan, jalur evakuasi memiliki peran penting karena bangunan digunakan oleh banyak pengguna dengan aktivitas yang tinggi setiap harinya. Sehingga, jalur evakuasi perlu dirancang secara aman, jelas, mudah dikenali, serta mampu mendukung proses evakuasi seluruh pengguna bangunan termasuk pengguna dengan keterbatasan mobilitas.

Analisis jalur evakuasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas evakuasi pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi jarak jalur evakuasi, hambatan pada jalur evakuasi, signage evakuasi, lampu darurat, aksesibilitas pengguna difabel pada jalur evakuasi, serta arah bukaan pintu evakuasi.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting jalur evakuasi terhadap standar aksesibilitas dan keselamatan bangunan gedung. Hasil analisis digunakan

untuk mengetahui apakah jalur evakuasi pada bangunan telah mendukung keamanan, kemudahan orientasi, dan keselamatan pengguna bangunan saat kondisi darurat.

Tabel 4. 12 Analisis Jalur Evakuasi Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Ukuran koridor dan jalur evakuasi	Lebar koridor untuk 1 pengguna kursi roda minimum 92 cm Lebar koridor untuk 2 pengguna kursi roda minimum 184 cm Lebar koridor untuk 1 pengguna kursi roda dan 1 pejalan kaki minimum 152 cm	23,2 m	Sesuai
Hambatan pada jalur evakuasi	Jalur bebas hambatan	Terdapat sedikit hambatan berupa stand	Tidak sesuai
Signage evakuasi	Tersedia dan mudah dikenali	Tersedia	Sesuai
Lampu darurat	Tersedia pada jalur evakuasi	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Akses difabel pada jalur evakuasi	Jalur dapat digunakan seluruh pengguna	Tidak tersedia	Tidak sesuai
Bukaan pintu evakuasi	Membuka ke arah luar	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12, jalur evakuasi pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah memiliki beberapa elemen yang cukup mendukung proses evakuasi pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan signage evakuasi serta jarak jalur evakuasi yang masih cukup mudah dijangkau oleh pengguna bangunan.

Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih ditemukan beberapa kondisi yang belum sepenuhnya mendukung keselamatan dan aksesibilitas pengguna saat kondisi darurat. Pada area jalur evakuasi masih terdapat hambatan berupa stand yang berpotensi mengganggu kelancaran proses evakuasi pengguna bangunan. Selain itu, bangunan juga belum memiliki lampu darurat pada area jalur evakuasi sehingga visibilitas pengguna saat kondisi darurat masih belum sepenuhnya terdukung. Selain itu, belum tersedianya pintu evakuasi yang membuka ke arah luar juga menunjukkan bahwa sistem keselamatan jalur evakuasi pada bangunan masih belum optimal.

Sehingga jalur evakuasi pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih memerlukan beberapa pengembangan untuk meningkatkan keamanan, kemudahan akses, dan keselamatan seluruh pengguna bangunan saat kondisi darurat.

4.2.13 Analisis Area Berbahaya

Area berbahaya merupakan bagian bangunan yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan atau membahayakan pengguna bangunan apabila tidak dilengkapi dengan sistem pengamanan dan penanda yang memadai. Pada bangunan pendidikan, area berbahaya perlu diperhatikan untuk mendukung keamanan dan keselamatan seluruh pengguna bangunan, termasuk pengguna dengan keterbatasan visual maupun keterbatasan mobilitas. Sehingga, area berbahaya pada bangunan perlu dirancang agar mudah dikenali dan aman digunakan oleh seluruh pengguna.

Analisis area berbahaya dilakukan untuk mengetahui kondisi keamanan area bangunan pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi keberadaan sudut tajam, area kaca besar, serta penanda pada area perbedaan level lantai yang berpotensi membahayakan pengguna bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting area bangunan terhadap standar aksesibilitas dan keselamatan bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah area bangunan telah mendukung keamanan dan kemudahan pengguna dalam mengenali potensi bahaya pada area sirkulasi bangunan.

Tabel 4. 13 Analisis Area Berbahaya Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Sudut tajam pada area sirkulasi	Tidak membahayakan pengguna	Tidak terdapat sudut tajam	Sesuai
Area kaca besar	Aman dan mudah dikenali pengguna	Tidak terdapat area kaca besar	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.13, kondisi area bangunan pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro secara umum telah cukup aman bagi pengguna bangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak ditemukannya sudut tajam maupun area kaca besar pada area sirkulasi bangunan yang berpotensi membahayakan pengguna saat melakukan aktivitas di dalam bangunan. Sehingga area berbahaya pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro telah memiliki kondisi yang relatif aman.

4.2.14 Analisis Pedestrian

Pedestrian merupakan jalur sirkulasi luar bangunan yang berfungsi untuk mendukung pergerakan pengguna menuju area bangunan secara aman dan nyaman. Pada bangunan pendidikan, pedestrian memiliki peran penting karena digunakan oleh banyak pengguna dengan aktivitas yang tinggi setiap harinya. Sehingga, jalur pedestrian perlu dirancang agar

mudah diakses, aman digunakan, serta mampu mendukung mobilitas seluruh pengguna bangunan termasuk pengguna kursi roda dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas.

Analisis pedestrian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan kesesuaian jalur pedestrian pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017. Beberapa aspek yang dianalisis meliputi ketersediaan jalur pedestrian, kemudahan akses menuju bangunan, serta keterhubungan jalur pedestrian terhadap area sirkulasi bangunan.

Proses analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting area luar bangunan terhadap standar aksesibilitas bangunan gedung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah area pedestrian pada bangunan telah mendukung keamanan, kenyamanan, dan kemudahan mobilitas pengguna bangunan dengan baik dan benar.

Tabel 4. 14 Analisis Pedestrian Berdasarkan Permen PUPR Nomor 14/PRT/M/2017

Indikator Penilaian	Standar Permen PUPR	Kondisi Eksisting	Kesesuaian
Ketersediaan jalur pedestrian	Lebar pedestrian minimum 150	Lebar pedestrian 168cm	Sesuai
Kemudahan akses menuju bangunan	Aman dan mudah digunakan seluruh pengguna	Belum mendukung akses pengguna difabel dengan baik dan benar	Tidak sesuai
Keterhubungan jalur sirkulasi luar bangunan	Terhubung dengan akses masuk bangunan	Terhubung akses masuk Gedung A	Sesuai

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14, Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum memiliki fasilitas pedestrian yang mendukung aksesibilitas pengguna bangunan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi area luar

bangunan juga belum sepenuhnya mendukung kemudahan mobilitas pengguna difabel karena jalur akses menuju bangunan belum terhubung dengan sistem sirkulasi aksesibel yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pengguna dengan keterbatasan mobilitas masih mengalami hambatan saat mengakses area bangunan dari area luar.

Sehingga fasilitas pedestrian pada Gedung A Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro masih belum mendukung prinsip *universal design* dengan baik dan benar. Sehingga, diperlukan penyediaan jalur pedestrian yang aman, mudah diakses, dan terhubung dengan akses masuk bangunan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan mobilitas seluruh pengguna bangunan.